

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instrumen *Trumpet* merupakan salah satu alat musik tiup logam yang terletak pada jajaran tertinggi antara, french horn, trombone, dan tuba (Roseanne, 2018;5). Suara pada *trumpet* dihasilkan dengan cara meniup udara melalui bibir dan menghasilkan suara “buzzing” ke dalam mouthpiece. Jenis *trumpet* paling umum adalah *trumpet* Bb, berarti jika pemain memainkan nada dasar C, maka yang terdengar adalah nada Bb. Pada pertunjukan ini penyaji menggunakan *trumpet* in Bb.

Pertunjukan solis *trumpet* merupakan pertunjukan musik yang menampilkan pemain *trumpet* solo, solis merupakan bagian musik dimana satu instrumen memainkan melodi utama. Melalui repertoar yang dibawakan, pemain *trumpet* menampilkan kemampuannya sebagai seorang player, dimana aspek teknis, musikalitas, dan interpretasi musiknya diperlihatkan oleh sipemain. Sebagai seorang solis, maka pemain solo diiringi oleh instrumen pengiring dalam bentuk ansamble, orkestra, atau dengan bentuk iringan yang lainnya.

Pada pertunjukan ini, penyaji sebagai solis *trumpet* dengan minat pertunjukan membawakan tiga repertoar antara lain: repertoar *Concerto in Eb Major*, repertoar *Umpan Jinak Di Air Tenang* dan repertoar *Satin Doll*.

Repertoar pertama yaitu *Concerto in Eb Major* karya Franz Joseph Haydn. Haydn adalah seorang komposer yang lahir di Austria pada tahun 1732. Haydn

dianggap sebagai salah satu tokoh utama dalam perkembangan musik klasik dan dikenal karena kontribusinya dalam mengembangkan bentuk simfoni serta banyak kuartet gesek, sonata, dan oratorio. *Concerto In Eb Major* terdiri dari tiga bagian, yaitu *allegro*, *andante*, dan *finale*. Repertoar ini memiliki tempo dan *time signature* yang berbeda. *Allegro* dengan *time signature* 4/4 pada *movement* pertama, *andante* dengan *time signature* 6/8 pada *movement* kedua, dan *allegro* dengan *time signature* 2/4 pada *movement* ketiga. *Concerto in Eb Major* karya Joseph Haydn ini merupakan komposisi musik untuk solo *trumpet* yang diciptakan untuk *trumpet* in Eb. Sementara pertunjukan ini disajikan menggunakan *trumpet* in Bb. Maka perlu adanya *transpose* (pemindahan) nada dasar untuk *trumpet* in Bb. Secara teknis, *range* nada akan menjadi lebih tinggi setelah adanya *transpose* (pemindahan) nada dasar. Interval, pola ritme, dan ornamentasi juga menjadi kesulitan tersendiri bagi penyaji. Karena hal itu, penyaji tertarik untuk menyajikan repertoar yang menuntut teknik pernafasan dan ketahanan ambasir yang baik dan disajikan dalam format *qwintet string*. Dalam pertunjukan komposisi ini penyaji membawakan dua bagian dari tiga bagian *Concerto In Eb Major* ini dengan format *quintet string* diantaranya, violin 1, violin 2, viola alto, cello, dan contrabass.

Repertoar kedua yaitu *Umpan Jinak Di Air Tenang* karya Ahmad Jais. Ahmad Jais merupakan seorang penyanyi dan komposer Malaysia yang dikenal sebagai salah satu figur utama dalam industri musik melayu pada tahun 1970-an. *Umpan Jinak Di Air Tenang* dipopulerkan oleh Dayang Nurfaizah dalam kompilasi album *Belagu II*, lagu ini di rilis pada tahun 1994. Ketertarikan penyaji pada repertoar ini terletak pada interpretasi dalam makna filosofis dari lagu umpan

Uinak Jinak Di Air Tenang ini. Disisi lain, penyaji juga tertarik pada unsur melodi yang mudah didengar dari lagu *Uman Jinak Di Air Tenang*, penyaji ingin membawakan lagu ini dengan instrumen *trumpet* yang diiringi dengan *gendang melayu*, *quartet stings*, dan *combo band*.

Repertoar ketiga yaitu *Satin Doll*, *Satin Doll* adalah salah satu repertoar yang bergenre standard jazz yang ditulis oleh komposer Duke Ellington bersama dengan Billy Strayhorn dan Johnny Mercer. Duke Ellington sendiri adalah seorang komposer, pianis, dan pemimpin orkestra jazz Amerika yang dikenal karena kemampuannya menggabungkan berbagai gaya musik, termasuk jazz, blues, dan musik orkestra untuk menciptakan suara orkestra jazz yang khas. Lagu *Satin Doll* dibawakan dengan ritme *swing feel*, dimana ketukan ketiga dalam *time signature* 4/4 memiliki penekanan yang kuat seperti pola *triplet*. Lagu ini pertama kali direkam pada 1953 oleh Duke Ellington bersama His Orchestra. Lagu ini mencerminkan kekreatifan kolaboratif antara Duke Ellington, Billy Strayhorn, dan Johnny Mercer.

B. Rumusan Pertunjukan

Berdasarkan latar belakang pertunjukan di atas, maka dikemukakan rumusan pertunjukan adalah bagaimana menyajikan ketiga repertoar yang berbeda zaman, karakteristik, menggunakan instrumen trumpet dengan gaya dan interpretasi yang beragam.

C. Tujuan dan Manfaat Pertunjukan

Tujuan pada pertunjukan ini adalah menyajikan tiga repertoar yang berbeda zaman dan karakter; *Concerto in Eb Major*, *Uman Jinak Di Air Tenang*, *Satin Doll*

“, sedangkan manfaat dari pertunjukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penyaji, ialah menerapkan ilmu pengetahuan yang telah penyaji pelajari dan memberikan pemahaman interpretasi dalam membawakan repertoar yang disajikan.
2. Menunjukkan kemampuan penyaji dalam membawakan beberapa repertoar yang berbeda zaman dan berbeda genre.
3. Manfaat bagi institusi, yaitu menambah kepustakaan hasil penciptaan karya seni ilmiah pada perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
4. Manfaat bagi masyarakat, secara umum bertujuan mengenalkan beberapa repertoar, standar, populer dan melayu yang dikemas dalam sebuah pertunjukan dengan permainan yang berbeda, sebagai sebuah bentuk perkembangan seni pertunjukan.

D. Tinjauan Pertunjukan

1. Nurhumania. (2020). “Pertunjukan Solis *Trumpet* Dalam Karya *Trumpet Concerto In Eb Major* , Dan *The god father*”.

Nurhumania (2020) menyajikan pertunjukan solis *trumpet* dengan membawakan dua repertoar yang berbeda teknik dan zaman, diantaranya; *trumpet concerto in Eb major*, dan *the god father*. Dua judul repertoar tersebut merupakan capaian untuk menginterpretasi lagu melalui teknik permainan instrumen *trumpet*, teknik tersebut ialah; *staccato-legato*, *interval*, *pola ritme*, *ornamentasi* dan teknik pendukung lainnya. Formasi pertunjukan yang diterapkan oleh Nurhumania (2020) adalah solo *trumpet* dengan iringan musik orchestra berupa *backing track*.

Capaian lain atas penyajian Nurhumania (2020) adalah pertunjukan *trumpet* yang mampu menyampaikan konten komunikatif dalam kinerja musik dan menafsirkan sebuah karya musik sesuai dengan ide dan tujuan musik itu sendiri.

Berdasarkan tinjauan di atas, penyaji menemukan perbedaan konsep pertunjukan yang disajikan oleh Nurhumania (2020). Nurhumania (2020) membawakan Dua judul repertoar yang berbeda zaman berjudul: *trumpet concerto in Eb major Johann Nepomuk Hummel* Dan *The god father*, dengan iringan berupa *backing track*, berbeda dengan penyaji yang akan menyajikan repertoar (materi) berjudul; *Trumpet concerto in Eb major karya Joseph Haydn, Umpan jinak di air tenang, Dan Satin doll* dalam formasi *combo band dan Orchestra* namun memiliki kesamaan dari segi penerapan teknik.

2. Fauzan Halim. (2019). “Pertunjukan Solis *Saxophone* Dalam Karya *Quartet In D Major K.285, Joget Hitam Manis, Four, Dan Cinema Paradiso*”.

Halim (2019) menyajikan pertunjukan solis *saxophone* dengan membawakan empat repertoar yang berbeda teknik dan zaman, diantaranya; *quartet in d major k.285, joget hitam manis, four, dan cinema paradiso*. Empat judul repertoar tersebut merupakan capaian untuk menginterpretasi lagu melalui teknik permainan instrumen *saxophone*, teknik tersebut ialah; *staccato-legato, altissimo, double tounging*, dan teknik pendukung lainnya. Formasi pertunjukan yang diterapkan oleh

Halim (2019) terdiri atas beberapa bentuk formasi, diantaranya; *big band*, orkestra, dan *ensemble* tiup.

Capaian lain atas penyajian Halim (2019) adalah pertunjukan *saxophone* yang mampu merubah perspektif penonton, yaitu pertunjukan solo *saxophone* yang mengutamakan nilai-nilai berdasarkan keilmuan musik dan keindahannya. Yakni memberikan ruang apresiasi mendalam pada suatu pertunjukan, yaitu apresiasi yang menghindarkan para penonton hanya terlibat sebagai penonton yang pasif.

Berdasarkan tinjauan di atas, penyaji menemukan perbedaan konsep pertunjukan yang disajikan oleh Halim (2019). Halim (2019) membawakan empat judul repertoar yang berbeda zaman berjudul: *quartet in d major k.285*, *joget hitam manis*, *four*, dan *cinema paradiso*, berbeda dengan penyaji yang akan menyajikan repertoar (materi) berjudul; *Concerto in Eb major*, *Umpun jinak di air tenang* dan *Satin doll* dalam formasi yang berbeda. Teknik permainan *saxophone* yang diaplikasikan oleh Halim (2019) adalah teknik permainan instrumen *saxophone* secara umum, berbeda halnya dengan penyaji yang menggunakan pendekatan teknis pada *Arban Complete Conservatory Methode for Trumpet*. Halim (2019) menerapkan penyajian pertunjukan untuk dapat merubah perspektif penonton yang pasif, sedangkan penyaji mempunyai capaian pertunjukan yaitu penyajian lagu yang memenuhi kaidah ilmiah berdasarkan suatu panduan bermain instrument musik.

E. Landasan Teori

Dengan menampilkan ketiga repertoar dengan zaman dan gaya yang berbeda seperti klasik, melayu, dan populer, penyaji melakukan pemahaman dan mempelajari tingkatan kesulitan dari masing-masing repertoar mulai dari aspek teknik, karakter, tingkat kesulitan dan gaya musik melalui pendekatan terhadap etude-etude yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan teknis dan interpretasi penyaji, yang sesuai standarisasi yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pertunjukan musik, kerangka pendekatan etude adalah dasar atau panduan yang digunakan oleh penyaji untuk menyusun dan melaksanakan pertunjukan . Sebagai landasan dalam pertunjukan, kerangka pendekatan etude yang penyaji gunakan, yaitu :

1. Etude Arban Complete Conservatory Methode for *Trumpet*

Arban etude merujuk pada serangkaian latihan yang dikembangkan oleh Jean-Baptiste Arban, seorang komposer dan pemain *trumpet* asal Prancis pada abad ke-19. Etude ini menjadi panduan penting untuk mengembangkan teknik fingering, yaitu kemampuan penguasaan penjarian yang berkaitan dengan sensorik dan motorik, teknik embouchure yang berkaitan dengan ketahanan bibir serta intonasi, dan berbagai tingkat keterampilan dalam permainan *trumpet*.

2. Jamey Aebersold Handbook

Jamey Aebersold Handbook berisi petunjuk, teori musik, *scale*, akord, latihan, dan contoh musikal yang membantu penyaji dalam meningkatkan kemampuan improvisasi dasar serta membangun fondasi yang kuat dan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi serta menjadi sebuah sumber dalam

memahami *jazz* improvisasi.

3. Atune A Day for trumpet or Cornet. C. Herfurth

Etude ini dirancang untuk membantu penyaji mengembangkan kekuatan, ketepatan, dan keluwesan dalam permainan trumpet yang melibatkan aspek teknik, termasuk dinamika, melodi, pengolahan nafas, ritme, dan peralihan interval.

